

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Ketimbang Ngemis Bandung sebagai objek penelitian. Ketimbang Ngemis Bandung beralamatkan di Jl. Depok IV No. 11, Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.1.1 Sejarah Singkat Organisasi

Komunitas yang diprakarsai oleh seorang anak muda bernama Rizky yang berasal dari Yogyakarta ini, mengusung *tagline* “*Say NO to ‘NGEMIS’ : Belilah Walau Tidak Butuh Sekalipun*”. Berangkat dari adanya suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya, di mana banyak pengemis yang masih muda dan sehat bertolak belakang dengan banyaknya juga orang yang masih tetap berjualan dan berusaha untuk menutupi kebutuhan hidupnya meskipun mereka sudah tua bahkan memiliki kebutuhan khusus. Pada awalnya Rizky sekedar mengunggah foto di akun Instagram pribadinya karena haru setelah melihat perjuangan dari seorang nenek dan kakek dalam menjalani hidup. Kemudian ia tak menyangka dari unggahannya tersebut banyak sekali masyarakat yang antusias dan memberikan respon positif. Hingga akhirnya pada tanggal 12 Juni 2015 Rizki membuat akun instagram *@ketimbang.ngemis* agar semakin banyak orang yang sadar untuk membantu para lansia dan penyandang disabilitas di kota masing-masing.

Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung terbentuk pada tanggal 20 Juni 2015. Pada saat itu sebenarnya Komunitas Ketimbang Ngemis sudah terdapat di sebagian besar wilayah di Indonesia seperti Yogyakarta, Jakarta, Bekasi, Pontianak, Mojokerto, Bali, dan kota lainnya. Ketimbang Ngemis Bandung sendiri merupakan komunitas regional khusus untuk wilayah Bandung Raya yang turut bekerjasama dengan Komunitas Ketimbang Ngemis di kota lain. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung salah satunya yaitu mempromosikan jasa atau produk yang dijual oleh target Ketimbang Ngemis Bandung yang biasa disebut dengan sosok mulia (sokmul) di media sosial *instagram*. Selain itu kegiatan lain yang rutin dilakukan oleh Ketimbang Ngemis Bandung adalah pemberian bantuan donasi dalam bentuk uang dan sembako, bantuan kesehatan maupun ikut melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh sokmul itu sendiri.

3.1.2 Visi dan Misi Organisasi

3.1.2.1 Visi

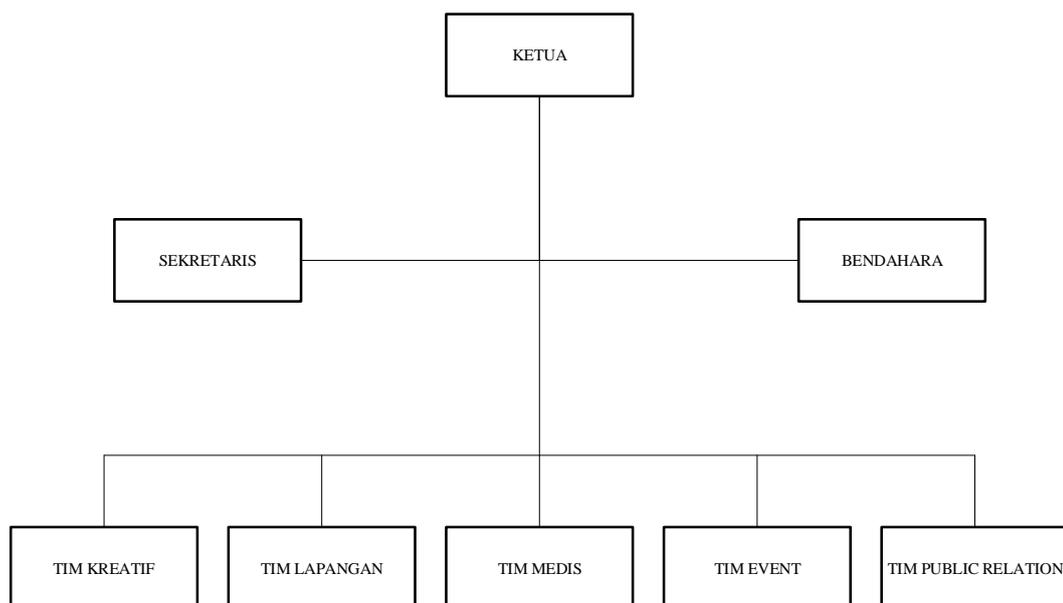
Menjadi saran media dan komunitas yang dapat berguna bagi masyarakat demi mewujudkan karakteristik manusia yang mandiri dan selalu berusaha.

3.1.2.2 Misi

1. Memberikan informasi melalui media sosial mengenai keberadaan sokmul ketimbang ngemis di pelosok Indonesia
2. Mengadakan bakti sosial kepada sokmul yang selalu berusaha keras untuk tidak meminta minta

3. Bekerja sama dengan dinas sosial setempat untuk memberikan penyuluhan terhadap pengemis.
4. Membantu mereka sosok ketimbang.ngemis secara langsung terjun ke lapangan dengan cara ikut memasarkan barang dagangannya atau membantu pekerjaan beliau sebagai sosok ketimbang.ngemis
5. Menjadi tempat penyalur dan memberi kesempatan kepada para donatur untuk ikut menyalurkan donasinya kepada penerima donasi.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Ketimbang Ngemis Bandung

Adapun beberapa posisi yang terlibat di dalam penelitian ini meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Tim Lapangan dan Tim Medis.

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Ketua
 - a. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di Ketimbang Ngemis Bandung
 - b. Menentukan dan memegang kebijakan umum di Ketimbang Ngemis Bandung
 - c. Mengawasi jalannya berbagai kegiatan
 - d. Mengevaluasi kinerja dari setiap anggota
2. Sekretaris
 - a. Menggantikan peran dan wewenang ketua jika ketua berhalangan hadir
 - b. Mengatur berbagai administrasi di Ketimbang Ngemis Bandung
 - c. Melakukan pendataan info tentang sokmul yang masuk dari masyarakat
 - d. Mendata laporan sokmul yang sudah disurvey
 - e. Mendata laporan sokmul yang sudah dieksekusi (diberikan bantuan)
 - f. Membuat dan memberikan daftar sokmul bulanan
3. Bendahara
 - a. Bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan Ketimbang Ngemis Bandung
 - b. Membuat pencatatan dan laporan keluar masuk keuangan, baik itu laporan keuangan perbulan, pertahun, maupun perperiode.
4. Tim Kreatif
 - a. Bertanggung jawab atas kebutuhan publikasi
 - b. Bertanggung jawab atas kebutuhan dokumentasi

- c. Mengkoordinasikan berbagai kebutuhan publikasi dan dokumentasi dengan semua anggota tim kreatif

5. Tim Lapangan

- a. Membagi tugas dan wilayah kerja dengan tim lapangan yang lainnya
- b. Melakukan survey kepada sokmul yang akan diberikan donasi atau bantuan
- c. Menentukan apakah sokmul yang telah disurvey layak diberikan bantuan atau tidak
- d. Menyalurkan Donasi atau bantuan

6. Tim Medis

- a. Mengkoordinasikan berbagai tugas dan tanggung jawab tim medis dengan para anggota tim medis lainnya.
- b. Melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap sokmul
- c. Memberikan bantuan medis ringan
- d. Membantu merujuk sokmul ke rumah sakit jika diperlukan
- e. Mengontrol kesehatan sokmul setelah dilakukan pemeriksaan/perawatan
- f. Membantu mengurus asuransi kesehatan untuk sokmul

7. Tim *Event*

- a. Berkoordinasi dan membagi tugas dengan semua anggota tim *Event*
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan acara yang diadakan oleh Ketimbang Ngemis Bandung, mulai dari acara dengan skala kecil sampai dengan acara dengan skala besar. Contohnya rapat bulanan, kumpul besar, evaluasi, *Anniversary* Ketimbang Ngemis Bandung dan lain sebagainya.

8. Tim *Public Relation*

- a. Berkoordinasi dan membagi tugas dengan semua anggota tim *Public Relation*
- b. Sebagai media penghubung dengan pihak eksternal
- c. Melakukan kerjasama dengan pihak eksternal
- d. Menjalin relasi dengan pihak eksternal
- e. Mengenalkan Ketimbang Ngemis Bandung kepada masyarakat

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau mekanisme dalam melakukan penelitian. Metode penelitian juga bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta maupun informasi yang berkaitan dalam pelaksanaan penelitian maupun teknis-teknis dalam penelitian itu sendiri.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sendiri digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam objek penelitian dengan didukung oleh data dan informasi yang akurat berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara memaparkan secara sistematis keadaan subjek atau objek yang sedang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian dapat diketahui masalah yang harus diperbaiki dan langkah-langkah apa saja yang harus diambil dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam suatu objek serta tatacara yang berlaku dan situasi-situasi tertentu pada objek tersebut, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. [8]

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jenis dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan (komunitas) atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden. Dalam penelitian ini penulis

melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai proses pendataan sokmul, penyaluran donasi, penyaluran bantuan medis, dan pembuatan laporan keuangan. Adapun narasumber atau responden dalam proses wawancara ini antara lain Dwi Subiyakto selaku ketua, Ester Marika selaku sekretaris, Lulu selaku bendahara, Dawa selaku tim lapangan dan Fasya selaku tim medis.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang sistematis terhadap objek yang dituju secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan/mata. Adapun observasi yang penulis lakukan meliputi pengamatan alur pendataan sokmul, penyaluran donasi, penyaluran bantuan medis, dan pembuatan laporan keuangan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, data sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, tutorial, internet, dan dokumentasi.

Adapun salah satu sumber yang penulis dapatkan untuk memperoleh data sekunder yaitu dari sumber dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini terdapat dua metode yang penulis gunakan, yaitu metode pendekatan sistem dan metode pengembangan sistem. Adapun kedua metode tersebut akan dirincikan sebagai berikut :

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

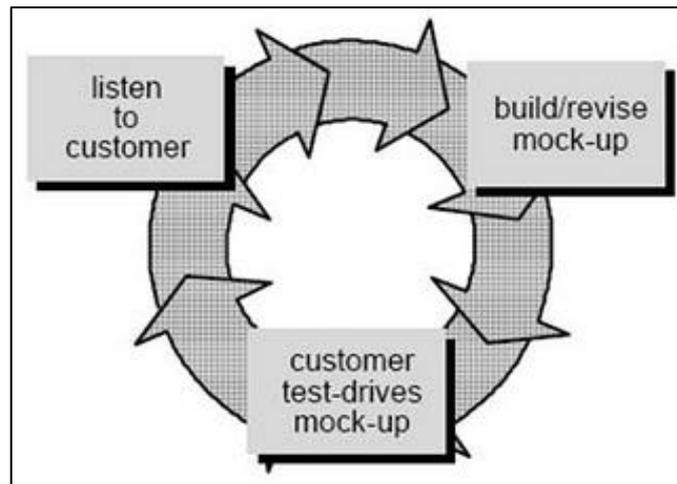
Metode pendekatan sistem yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan sistem berorientasi objek. Metode pendekatan sistem berorientasi objek merupakan suatu cara pengembangan perangkat lunak dan sistem informasi berdasarkan abstraksi objek-objek yang ada di dunia nyata, adapun alat bantu dalam metode ini menggunakan UML (*Unified Modeling Languages*) yang terdiri dari : *Use case diagram*, *Skenario use case*, *Activity diagram*, *Sequence diagram*, *Class diagram*, *Deployment diagram*, *Component diagram*.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Berdasarkan pendekatan sistem yang diambil maka untuk pengimplementasiannya penulis menggunakan *prototype* sebagai metode pengembangan. Metode *prototype* dapat memberikan gambaran/ide bagi seorang analis sistem untuk menyajikan gambaran secara lengkap, dengan demikian segi prosedural dan tampilan pada perangkat lunak yang dibuat akan terlihat lebih baik.

Ada aturan main yang harus dilaksanakan sejak awal agar *prototype* ini dapat berhasil, aturan main tersebut yaitu pihak *stakeholder* dan pihak pengembang harus sama-sama setuju bahwa perangkat lunak yang dibuat akan

digunakan sesuai dengan kebutuhan, sehingga harus ada suatu koordinasi atau komunikasi yang berkelanjutan antara pihak *stakeholder* dengan pihak pengembang guna menentukan spesifikasi perangkat lunak yang dibutuhkan kemudian mengevaluasi perangkat lunak tersebut setelah dibuat.



Gambar 3. 2 Alur Metode Pengembangan Dengan *Prototype*

(Sumber : Rekayasa Perangkat Lunak [10, p. 36])

Adapun pertimbangan lain penulis dalam memilih metode pengembangan sistem dengan *prototype* ini adalah tidak membutuhkannya banyak waktu dalam melakukan pengembangan, bisa menekan biaya yang harus dikeluarkan serta cocok untuk diimplementasikan ke dalam pengembangan sistem berskala kecil.

Adapun langkah-langkah dalam metode *prototype* ini, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan

User dan analis bersama-sama akan mendefinisikan format dari keseluruhan sistem informasi yang akan dibangun dengan mengidentifikasi semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Pembangunan *Prototype*

Membangun *prototype* dengan cara menyajikan perancangan sementara dari sistem yang akan dibangun.

3. Evaluasi *Prototype*

Proses evaluasi ini dilakukan oleh *user* untuk kesesuaian dan memperjelas dalam kebutuhan pembangunan sistem.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

a. *Use case diagram*

Use case diagram mendeskripsikan suatu interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. *Use case diagram* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi. [4]

b. Skenario *use case*

Skenario *use case* menjelaskan tentang alur jalannya proses *use case* dari sisi aktor dan sistem. Selain itu Skenario *use case* juga bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang *use case diagram*. [4]

c. *Activity diagram*

Activity Diagram adalah teknik untuk mendeskripsikan logika prosedural, proses bisnis dan aliran kerja dalam banyak kasus (Munawar :2005 : 109). Atau dalam kata lain *activity diagram* ini menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak. Secara grafis digunakan untuk menggambarkan rangkaian aliran aktivitas baik proses bisnis maupun *use case*. *Activity*

diagram menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, *decision* yang mungkin terjadi, dan bagaimana *workflow* berakhir. [4]

d. *Sequence diagram*

Sequence diagram digunakan untuk menggambarkan perilaku pada sebuah skenario. diagram ini menunjukkan sejumlah contoh objek dan pesan diantara objek-objek ini dalam use case (Munawar :2005 : 87).

Sequence diagram (urutan) adalah interaksi yang menekankan pada pengiriman pesan (*message*) dalam suatu waktu tertentu.

Sequence Diagram menggambarkan alur kerja dari fungsi-fungsi dalam sistem dengan *use case* dimana di dalamnya terdapat aktor. Diagram ini sangat memperhatikan waktu/terurut berdasarkan kejadian (*sequence*). [4]

e. *Class diagram*

Class diagram menggambarkan suatu struktur dari sistem dilihat dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas ini memiliki atribut dan metode, dimana atribut sebagai variabel yang dimiliki oleh suatu kelas sedangkan metode merupakan fungsi dari kelas tersebut. [4]

f. *Deployment diagram*

Deployment diagram merupakan penggambaran mengenai tugas-tugas dari suatu node atau perangkat lunak yang terlibat didalam sistem. Menampilkan berbagai jaringan atau hubungan antara node-node termasuk juga proses-proses yang terdapat didalam sistem tersebut. [4]

g. *Component diagram*

Component diagram menggambarkan model secara fisik komponen perangkat lunak pada sistem dan bagaimana komponen-komponen tersebut berinteraksi (Sholih : 2006 : 16). [4]

3.2.4 Pengujian Perangkat Lunak

Tujuan dari pengujian perangkat lunak adalah untuk mengetahui sejauh mana perangkat lunak yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang sebelumnya telah ditentukan. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan *Black-Box Testing* untuk melakukan pengujian yang berfokus pada kebutuhan fungsional pada perangkat lunak, berdasarkan pada spesifikasi kebutuhan dari perangkat lunak itu sendiri. Dengan menggunakan *Black-Box Testing* seorang *tester* dapat menggunakan sekumpulan kondisi masukan yang dapat secara penuh memeriksa keseluruhan kebutuhan fungsional pada suatu program. [10]

Adapun beberapa kategori error yang dapat diketahui dengan *Black-Box Testing* antara lain :

1. Fungsi yang hilang atau tidak benar
2. Kesalahan pada antar muka
3. Kesalahan pada struktur data atau akses eksternal database
4. Kesalahan kinerja
5. Kesalahan inisialisasi dan kesalahan terminasi

3.3 Analisis Sistem Berjalan

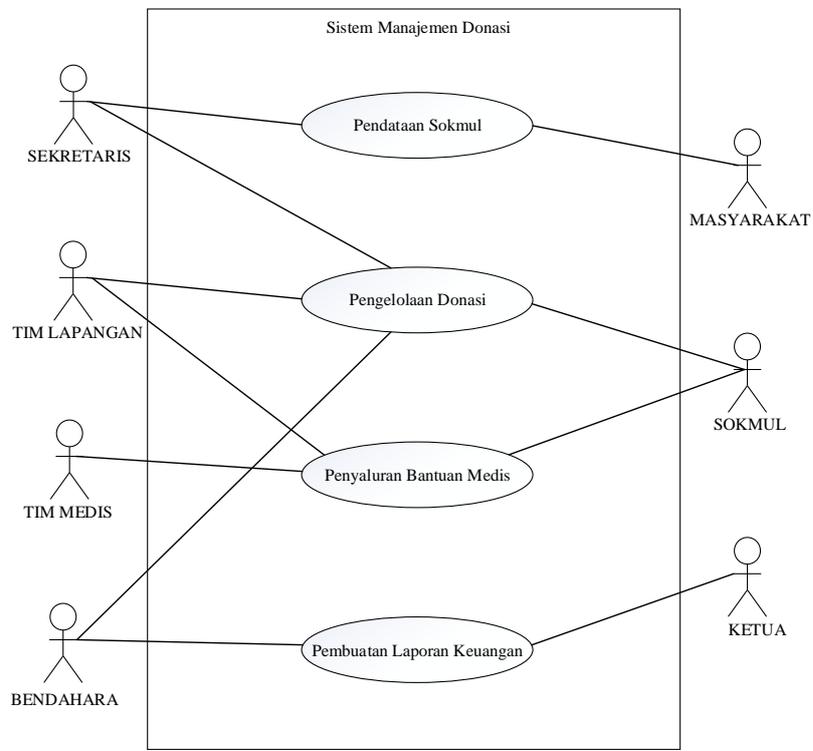
Analisis sistem berjalan ini dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari alur prosedur yang dilakukan pada sistem, dokumen yang dipakai, media penyimpanan data, dan informasi yang dihasilkan dari sistem yang sedang berjalan tersebut. Pada analisis sistem berjalan penulis melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap berbagai permasalahan, kesempatan, dan hambatan sehingga dapat diketahui hal yang harus diperbaiki di dalam sistem yang akan diusulkan.

Pada analisis sistem berjalan ini penulis menggunakan analisis sistem yang berorientasi terhadap objek-objek kemudian divisualisasikan dan didokumentasikan dengan UML melalui *use case diagram*, skenario *use case* dan *activity diagram*.

3.3.1 Analisis Prosedur yang Berjalan

Analisis prosedur yang berjalan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan perancangan terhadap sistem yang akan diusulkan. Serta harus dilakukan analisis terhadap hal-hal yang menjadi tujuan pemakai sehingga masalah tersebut dapat didefinisikan secara jelas. Berikut merupakan prosedur-prosedur yang sedang berjalan di Ketimbang Ngemis Bandung.

3.3.2 Use Case Diagram



Gambar 3. 3 Use Case Diagram Sistem yang Berjalan

3.3.2.1 Definisi Aktor dan Deskripsinya

Tabel 3. 1 Deskripsi Aktor pada Sistem Berjalan

No.	Aktor	Deskripsi
1.	Masyarakat	Orang yang memberikan informasi tentang sokmul untuk didata dan ditindak lanjuti oleh Ketimbang Ngemis Bandung.
2.	Tim Lapangan	Orang yang bertugas untuk melakukan survey kepada sokmul calon penerima donasi dan juga bertugas untuk menyalurkan donasi. Mempunyai

		akses untuk mengisi form survey dan form eksekusi pada google form, serta menginfokan kepada tim medis jika ada sokmul yang memerlukan bantuan medis.
3.	Tim Medis	Orang yang bertugas untuk memberikan bantuan medis kepada sokmul. Mempunyai hak akses untuk mengisi form survey medis.
4.	Ketua	Orang yang menerima laporan keuangan dari bendahara.
5.	Sekretaris	Orang yang mempunyai akses terhadap data sokmul, dan membuat daftar survey bulanan.
6.	Bendahara	Orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluar masuknya keuangan. Dan mempunyai hak akses terhadap keuangan Ketimbang Ngemis bandung.
7.	Sokmul	Orang yang menerima donasi atau bantuan medis.

3.3.2.2 Definisi *Use Case* dan Deskripsinya

Tabel 3. 2 Deskripsi *Use Case* pada Sistem Berjalan

No.	<i>Use Case</i>	Deskripsi
1.	Pendataan Sokmul	Merupakan proses pendataan informasi calon penerima donasi yang nantinya akan tindak lanjuti.
2.	Pengelolaan Donasi	Merupakan proses penyaluran donasi yang telah dititipkan donatur untuk diserahkan kepada Sokmul. Meliputi proses survey dan eksekusi.
3.	Penyaluran Bantuan Medis	Merupakan proses penyaluran bantuan kesehatan kepada sokmul yang membutuhkan.
4.	Pembuatan Laporan Keuangan	Merupakan proses penghimpunan seluruh pencatatan keluar masuk keuangan pada setiap bulannya.

3.3.3 Skenario *Use Case*

Skenario use case digunakan untuk memudahkan dalam menganalisa skenario yang akan kita gunakan pada fase-fase selanjutnya dengan melakukan penilaian terhadap skenario tersebut. Berikut merupakan tahapan-tahapan skenario *use case* manajemen donasi yang sedang berjalan pada Ketimbang Ngemis Bandung :

Tabel 3. 3 Skenario *Use Case* Pendataan Sokmul pada Sistem Berjalan

Nama <i>Use Case</i> :	Pendataan Sokmul		
Aktor :	Masyarakat, Sekretaris		
Tujuan :	Mendapatkan informasi dan rekomendasi calon penerima donasi dari masyarakat		
Skenario			
No.	Masyarakat	No.	Sistem
1.	Masyarakat mengirimkan foto dan informasi tentang sokmul yang mereka temui ke media sosial Ketimbang Ngemis Bandung.	2.	Sekretaris akan menambahkan foto dan informasi sokmul tersebut ke data info sokmul.
Kondisi akhir : Foto dan informasi sokmul dari masyarakat telah ditambahkan ke data info sokmul.			

Tabel 3. 4 Skenario Use Case Pengelolaan Donasi pada Sistem Berjalan

Nama Use Case :	Pengelolaan Donasi		
Aktor :	Sekretaris, Tim Lapangan, Bendahara, Sokmul		
Tujuan :	Menyalurkan donasi		
Skenario			
No.	Sekretaris	No.	Sistem
1.	Sekretaris membuat daftar Sokmul bulanan untuk disurvey		
		2.	Tim Lapangan melakukan survey berdasarkan daftar Sokmul bulanan.
		3.	Tim Lapangan mengisi form survey di google form
		4.	Tim Lapangan melakukan konfirmasi kepada Bendahara untuk pencairan donasi.
		5.	Bendahara melakukan transfer donasi ke rekening Tim Lapangan.
		6.	Tim Lapangan melakukan eksekusi (penyaluran donasi)

			kepada Sokmul.
		7.	Sokmul menerima donasi.
		8.	Tim Lapangan mengisi form eksekusi dan melampirkan bukti foto.
		9.	Sekretaris mengarsipkan form survey dan form eksekusi.
Kondisi akhir : Sokmul telah menerima donasi, Tim Lapangan telah mengisi form survey dan form eksekusi serta sudah diarsipkan oleh sekretaris.			

Tabel 3. 5 Skenario *Use Case* Penyaluran Bantuan Medis pada Sistem Berjalan

Nama <i>Use Case</i> :	Penyaluran Bantuan Medis		
Aktor :	Tim Lapangan, Tim Medis, Sokmul		
Tujuan :	Membantu sokmul yang memerlukan bantuan kesehatan		
Skenario			
No.	Tim Lapangan	No.	Sistem
1.	Memberikan informasi kepada Tim Medis tentang sokmul yang memerlukan bantuan medis.	2.	Tim Medis melakukan pemeriksaan dan memberikan bantuan medis kepada sokmul.

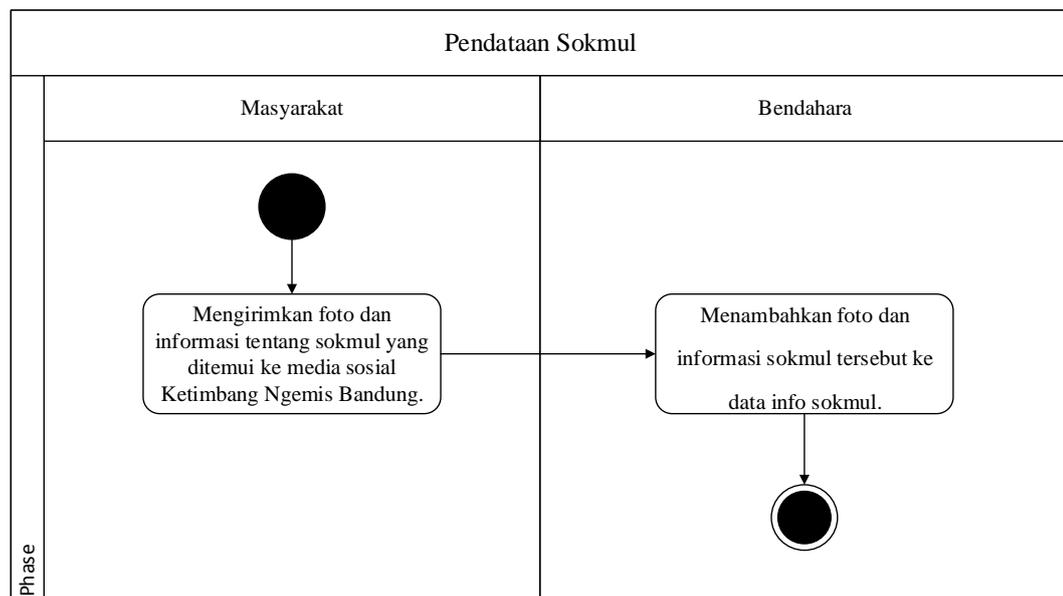
		3.	Sokmul menerima bantuan medis.
		4.	Tim Medis mengisi form survey medis kemudian mengarsipkannya
Kondisi akhir : Bantuan medis telah diberikan dan form survey medis telah diarsipkan.			

Tabel 3. 6 Skenario *Use Case* Pembuatan Laporan Keuangan pada Sistem Berjalan

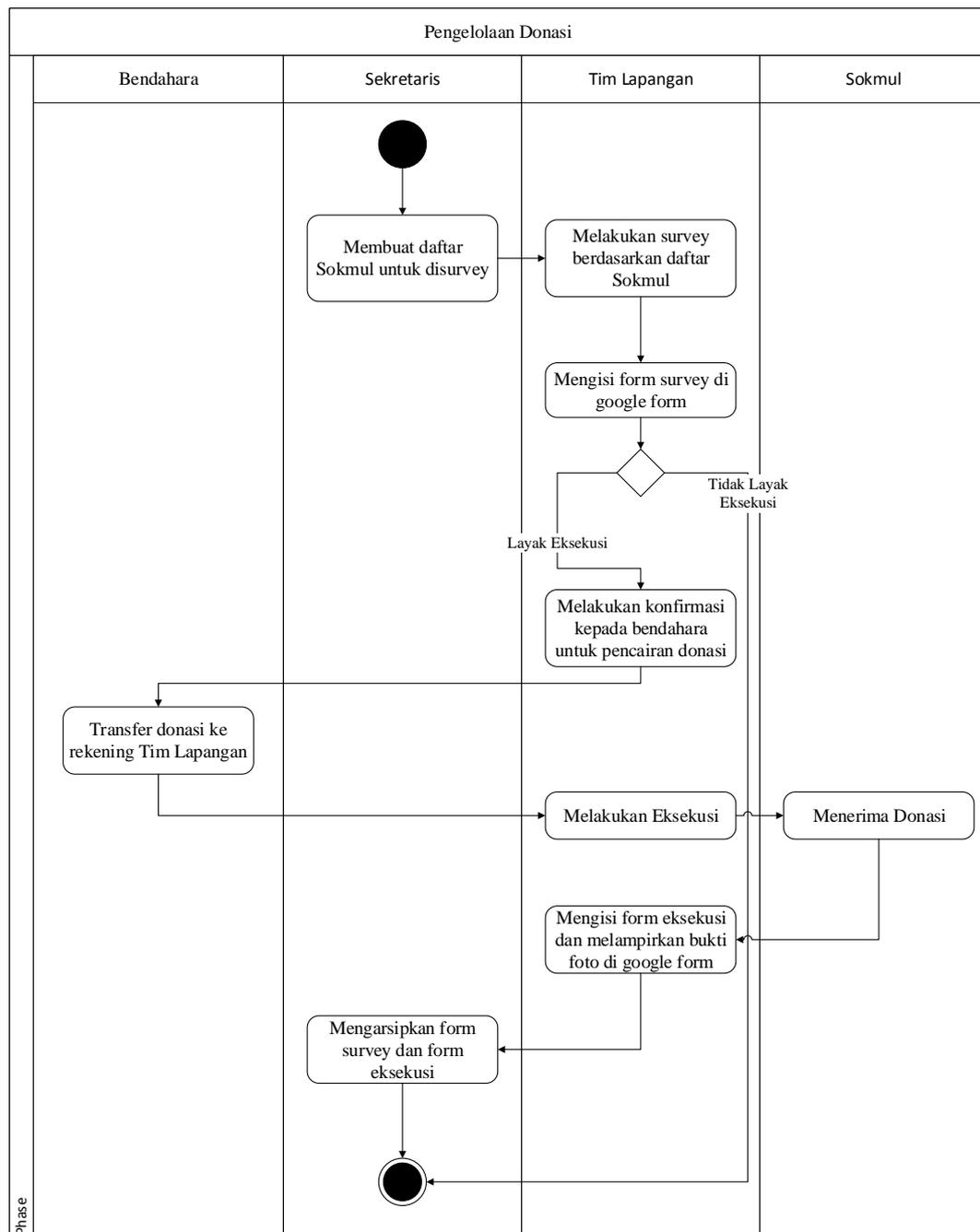
Nama <i>Use Case</i> :	Pembuatan Laporan Keuangan		
Aktor :	Bendahara, Ketua		
Tujuan :	Transparansi keuangan di Ketimbang Ngemis Bandung		
Skenario			
No.	Bendahara	No.	Sistem
1.	Bendahara mencatat setiap uang yang masuk dan keluar melalui rekening Ketimbang Ngemis Bandung.		
2.	Menghimpun semua catatan tersebut menjadi sebuah laporan pada setiap akhir bulan dan	3.	Ketua mengarsipkan laporan keuangan tersebut.

	menyerahkannya kepada Ketua.		
Kondisi akhir : Laporan keuangan bulanan telah dibuat dan sudah diterima oleh ketua untuk selanjutnya akan diarsipkan.			

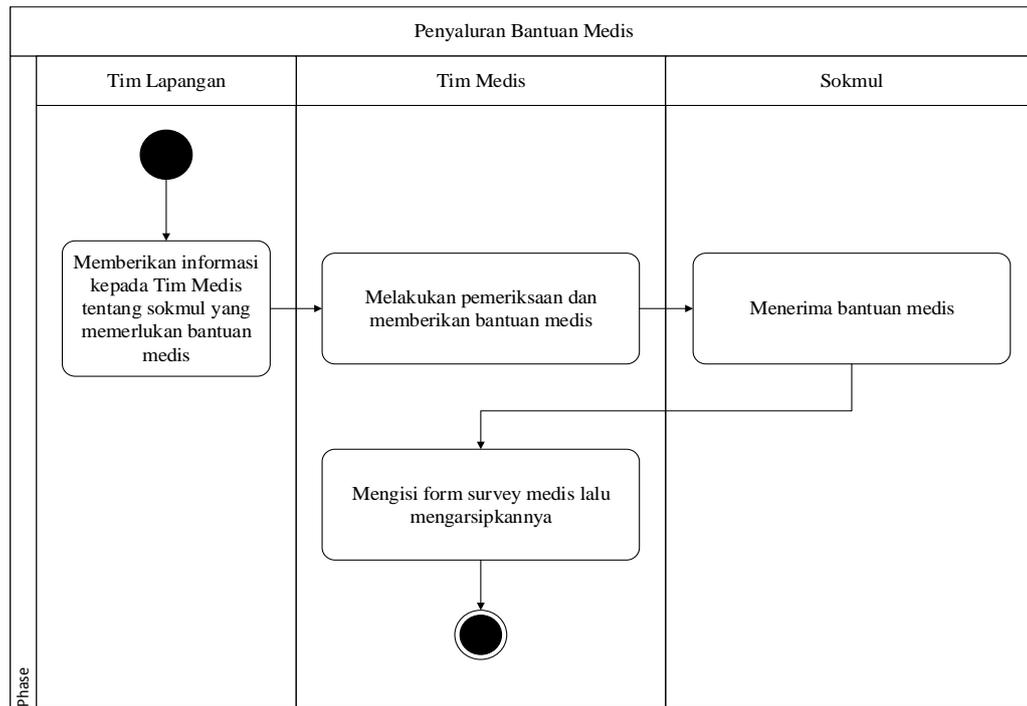
3.3.4 Activity Diagram



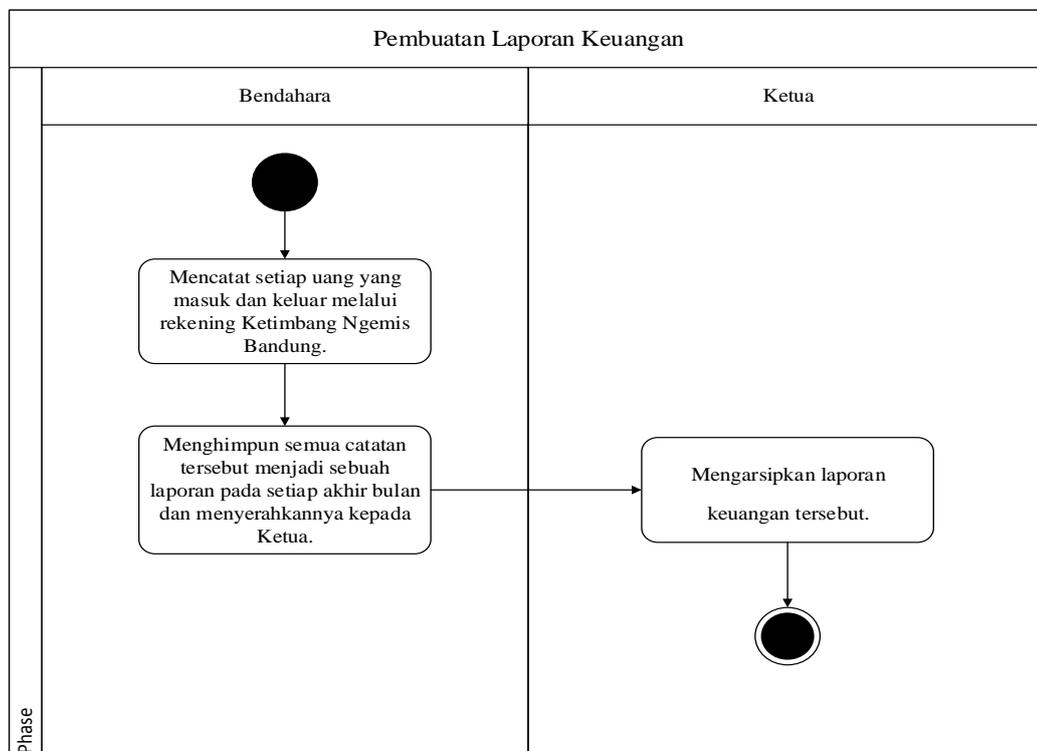
Gambar 3. 4 Activity Diagram Pendataan Sokmul yang Berjalan



Gambar 3.5 Activity Diagram Pengelolaan Donasi yang Berjalan



Gambar 3. 6 Activity Diagram Penyaluran Bantuan Medis yang Berjalan



Gambar 3. 7 Activity Diagram Pembuatan Laporan Keuangan yang Berjalan

3.3.5 Evaluasi Sistem yang Berjalan

Tabel 3. 7 Evaluasi Sistem yang Berjalan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Seringkali terjadi kesalahan, keterlambatan dan kurang termonitornya pendistribusian maupun pengelolaan data dan informasi.	Membangun sebuah sistem yang terintegrasi dengan setiap bagian di Ketimbang Ngemis Bandung.
2.	Sering terjadi kehilangan informasi tentang uang yang keluar untuk donasi sehingga seringkali tidak tercatat.	Membangun sistem yang dapat memberikan notifikasi kepada bendahara setiap kali ada transaksi keuangan untuk donasi keluar.
3.	Memungkinkan terjadi penyaluran donasi lebih dari satu kali kepada sokmul yang sama.	Membuat basis data yang dapat menyimpan data sokmul yang telah dieksekusi dan yang belum dieksekusi.
4.	Memungkinkan donasi tersalurkan secara tidak tepat sasaran karena belum ada indikator yang pasti untuk menentukan seorang sokmul layak diberikan donasi atau tidak.	Membangun sebuah sistem yang dapat mendukung keputusan Tim Lapangan dalam menentukan seorang sokmul layak tidaknya mendapatkan donasi.